



Pengaruh Keikutsertaan Program Kampus Mengajar dan Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Qurrotul A'yuni^{1*}, Nurus Sobakh², Etta Mamang Sangadji³

^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Wiranegara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: qurrotulayuni0112@gmail.com

Abstract. *This study is grounded in the importance of equipping prospective teachers with professional competencies required in the digital era. The Kampus Mengajar program provides students with practical teaching experiences through direct involvement in schools, while mastery of TPACK is essential for designing instruction that aligns with contemporary educational demands. The purpose of this research is to examine the influence of participation in the Kampus Mengajar program and TPACK mastery on the teaching readiness of students in the Faculty of Pedagogy and Psychology at Universitas PGRI Wiranegara. The study adopts the TPACK framework, which integrates content, pedagogy, and technology. Using a quantitative associative design, the research involved 86 respondents from cohorts 5 to 8 of Kampus Mengajar participants. Data were analyzed through multiple linear regression. The findings indicate that participation in the Kampus Mengajar program has a positive and significant effect on teaching readiness ($t = 3.132 > t\text{-table } 1.989$; $\text{sig.} = 0.002$). Likewise, TPACK mastery significantly influences teaching readiness ($t = 8.520$; $\text{sig.} = 0.000$). Simultaneously, both variables show a significant effect on teaching readiness ($F = 103.752 > F\text{-table } 3.105$; $\text{sig.} = 0.000$). The study concludes that engagement in Kampus Mengajar and TPACK competence, both individually and jointly, contribute to preparing students for the teaching profession. These results highlight the need for higher education institutions to strengthen practical programs and foster the integration of pedagogy and technology in teacher education.*

Keywords: *Influence; Kampus Mengajar Program; Participation; Teacher Readiness; TPACK.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya membekali calon guru dengan kompetensi profesional sesuai tuntutan era digital. Program Kampus Mengajar menjadi wadah mahasiswa memperoleh pengalaman praktis melalui keterlibatan langsung di sekolah. Penguasaan TPACK penting untuk merancang pembelajaran sesuai perkembangan zaman. Penelitian ini menganalisis pengaruh Program Kampus Mengajar dan penguasaan TPACK terhadap kesiapan mahasiswa Fakultas Pedagogi dan Psikologi Universitas PGRI Wiranegara untuk menjadi guru. Landasan penelitian menggunakan model TPACK yang mengintegrasikan aspek materi, pedagogik, dan teknologi. Metode penelitian yang dipakai adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, melibatkan 86 responden dari mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar angkatan 5 sampai 8. Data dianalisis melalui regresi linier berganda. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru ($t\text{-hitung } 3,132 > t\text{-tabel } 1,989$; $\text{sig.} = 0,002$). Demikian pula, penguasaan TPACK terbukti memberi pengaruh yang signifikan ($t\text{-hitung } 8,520$; $\text{sig.} = 0,000$). Secara bersama-sama, kedua variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru ($F\text{-hitung } 103,752 > F\text{-tabel } 3,105$; $\text{sig.} = 0,000$). Disimpulkan bahwa partisipasi Program Kampus Mengajar dan kemampuan TPACK, baik parsial maupun simultan, berkontribusi dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi guru. Temuan ini mendorong perguruan tinggi memperkuat dukungan program praktis serta integrasi pedagogi dan teknologi dalam pembelajaran.

Kata kunci: Keikutsertaan; Kesiapan Menjadi Guru; Pengaruh; Program Kampus Mengajar; TPACK.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan berfungsi sebagai sarana utama untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul, sementara guru berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, persiapan calon guru sebelum terjun ke dunia pendidikan formal sangat diperlukan. Untuk mendukung upaya tersebut, Program Kampus Mengajar lahir dari kebijakan Kemendikbudristek dan menjadi wujud konkret dari kebijakan MBKM. Melalui

program ini, mahasiswa memperoleh pengalaman mengajar secara langsung, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, serta pemahaman praktis mengenai dunia pendidikan.

Program Kampus Mengajar, sebagai bentuk penerapan MBKM, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi pada praktik pembelajaran di sekolah tempat penugasan (Fauzi et al., 2021). Program ini ditujukan bagi sekolah 3T dan sekolah dengan akreditasi C, di mana mahasiswa berfungsi sebagai pendamping guru dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran, termasuk literasi, numerasi, integrasi teknologi, dan pengelolaan administrasi sekolah.

Partisipasi mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar memberikan pengalaman langsung dalam pengembangan keterampilan pedagogik di sekolah. Melalui program ini, mahasiswa memperoleh pengalaman mengajar nyata, memahami dinamika kelas, serta meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Selain itu, program ini memperluas wawasan mengenai kondisi pendidikan di daerah terpencil atau kurang berkembang. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan lebih siap menjadi pendidik profesional karena telah melalui proses belajar yang aplikatif, bukan hanya teoritis.

Namun, kesiapan menjadi guru tidak hanya ditentukan oleh pengalaman praktik lapangan saja. Di era digital saat ini, calon guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi yang mengintegrasikan teknologi (*technological knowledge*) agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Siswadi, Mokhammad Ridwan Yudhanegara, Karunia Eka Lestari, 2025). Integrasi teknologi dalam pembelajaran bukanlah satu-satunya hal yang perlu diperhatikan. Terdapat dua aspek lain yang juga sangat penting, yaitu penguasaan terhadap materi ajar (*content knowledge*) dan pemahaman tentang strategi mengajar yang efektif (*pedagogical knowledge*). Ketiga aspek tersebut berpadu Dalam kerangka TPACK, guru yang memiliki pemahaman yang baik diharapkan mampu menyusun pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kemampuan ini menjadi semakin krusial seiring dengan berkembangnya pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan.

Seorang mahasiswa Fakultas Pedagogi dan Psikologi Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan yang pernah mengikuti Program Kampus Mengajar menyampaikan bahwa pengalaman tersebut meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial dalam praktik mengajar. Namun, masih terdapat kendala dalam kesiapan menjadi guru, khususnya pada kemampuan merancang pembelajaran berbasis teknologi. Masih ada mahasiswa yang kesulitan mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Di sisi lain, hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti dampak

umum dari program Kampus Mengajar terhadap pengembangan keterampilan mahasiswa. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa program ini membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengasah soft skills, seperti kemampuan komunikasi di lingkungan kerja, kerja sama dalam tim, hingga penerapan etika profesi (Mevia et al., 2024). Hingga kini, kajian yang meneliti secara spesifik hubungan antara partisipasi dalam Program Kampus Mengajar serta kemampuan TPACK dengan kesiapan mahasiswa menjalani profesi guru masih terbatas.

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Fakultas Pedagogi dan Psikologi Universitas PGRI Wiranegara yang telah mengikuti Program Kampus Mengajar. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan dalam program dan kemampuan TPACK memiliki keterikatan pada kesiapan mereka menjadi guru. Sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi upaya pengembangan kurikulum pendidikan guru serta menjadi dasar evaluasi efektivitas Program Kampus Mengajar dalam menyiapkan pendidik yang responsif terhadap perkembangan pendidikan.

Latar belakang yang dijelaskan digunakan sebagai dasar penelitian ini, yang berjudul: “Pengaruh Keikutsertaan Program Kampus Mengajar dan Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge terhadap Kesiapan Menjadi Guru”.

2. KAJIAN TEORITIS

Berikut adalah kajian teori yang disajikan dalam penelitian ini sebagai landasan konseptual untuk menjelaskan variabel yang diteliti:

Keikutsertaan Dalam Program Kampus Mengajar

Salah satu implementasi dari kebijakan MBKM adalah Program Kampus Mengajar, di mana siswa terlibat langsung dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan sebagai peserta didik, pemanfaat teknologi pembelajaran, pengelola administrasi pendidikan, dan pemrakarsa perubahan yang membantu meningkatkan kemampuan berhitung dan literasi siswa (Junaedi et al., 2024). Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kapasitas mahasiswa di bidang pendidikan, tetapi juga menjadi langkah strategis untuk mendorong pemerataan akses dan kualitas pendidikan, khususnya di daerah 3T maupun wilayah perkotaan (Anugrah, 2021). Melalui program ini, mahasiswa diharapkan mampu mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi ke dalam praktik nyata di sekolah, sehingga pengalaman akademik mereka terhubung langsung dengan kebutuhan pendidikan di lapangan. Pengalaman keikutsertaan dalam program kampus mengajar yaitu: 1) Mengajar; 2) Membantu administrasi sekolah; 3) Adaptasi teknologi; 4) Melaksanakan aktivitas sekolah; 5) Memberikan pelayanan kepada peserta didik (Rizkinah, 2022).

Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge*

Sebagai kompetensi profesional, TPACK mencakup keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi untuk menyusun dan mengatur kegiatan pembelajaran secara efektif (Oktamarsetyani, 2023). TPACK adalah kerangka konseptual yang memadukan pengetahuan teknologi, strategi pedagogis, dan pemahaman materi ajar, sehingga guru dapat menyusun pembelajaran yang efektif, kreatif, dan sesuai kebutuhan siswa (Pramana et al., 2023). Dengan penguasaan TPACK, guru tidak hanya mampu menghadirkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi, tetapi juga Memiliki kapasitas untuk membuat RPP yang sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang ilmu pengetahuan, kehidupan nyata peserta didik, serta tuntutan era society 5.0 (Oktamarsetyani, 2023). Terdapat 2 komponen dalam TPACK diantaranya yaitu : 1) *Technological Knowledge* (TK); 2) *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) *Pedagogical Content Knowledge* (Kirom et al., 2024). TPACK diukur melalui tujuh indikator kompetensi guru, yaitu TK, PK, CK, TCK, PCK, TPK, dan TPACK, yang mencerminkan penguasaan teknologi, pedagogi, konten, serta integrasinya (khoerunisa, 2022).

Kesiapan Menjadi Guru

Kesiapan diartikan sebagai kondisi seseorang yang menandakan bahwa ia telah siap melaksanakan suatu tugas. Menurut, kesiapan menjadi guru merupakan keadaan di mana seseorang telah mencapai tingkat kematangan mental, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan dalam proses mengajar (Wulandari, 2024). Kesiapan menjadi guru sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap mutu pembelajaran. Guru dengan kesiapan tinggi mampu merancang pembelajaran secara sistematis, mengelola kelas dengan baik, membangun hubungan positif dengan siswa, serta lebih siap menghadapi tantangan seperti perbedaan karakter peserta didik, keterbatasan sarana, maupun tekanan administratif. Ketertarikan untuk mengajar adalah salah satu hal yang dapat mempengaruhi niat untuk menjadi guru, sikap keguruan, dan kompetensi guru (Wulandari, 2024). Seorang pendidik perlu memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan keahlian agar dapat menjalankan tugas secara optimal. Untuk mengukur kesiapan menjadi guru, penelitian ini menggunakan indikator: (1) Perencanaan dan persiapan pembelajaran, (2) Mengelola jalannya pembelajaran, (3) mengevaluasi hasil pembelajaran, dan (4) melaksanakan empat pilar pendidikan (Fitriani, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Untuk mengkaji dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif-kausal untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sampel

terdiri dari 88 mahasiswa Fakultas Pedagogi dan Psikologi Universitas PGRI Wiranegara yang berpartisipasi dalam Program Kampus Mengajar angkatan 5–8. Suatu populasi yang terdiri dari kurang dari 100 orang dapat digunakan sebagai sampel secara keseluruhan, sesuai dengan kriteria Arikunto. Oleh karena itu, dengan menggunakan sampling jenuh, penelitian ini melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Sampel awal ditetapkan sebanyak 88 mahasiswa berdasarkan data BAAK Universitas PGRI Wiranegara. Namun, dua mahasiswa tidak dapat dijadikan responden karena satu telah meninggal dunia dan satu mengundurkan diri dari Program Kampus Mengajar. Sehubungan dengan temuan tersebut, penelitian ini melibatkan 86 mahasiswa sebagai responden. Penelitian ini memanfaatkan angket Google Form ber-skala Likert lima poin. Validitas instrumen diperiksa menggunakan korelasi Pearson, sedangkan reliabilitasnya diuji melalui Cronbach's Alpha. Pengolahan data dilakukan dengan SPSS versi 25.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

1) Keikutsertaan Dalam Program Kampus Mengajar (X1)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi (X1).

ITEM	STS		TS		R		S		SS		TOTAL	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X1.1	0	0	0	0	7	8	47	55	32	37	86	100
X1.2	0	0	0	0	5	6	52	60	29	34	86	100
X1.3	0	0	3	3	15	17	33	38	35	41	86	100
X1.4	0	0	1	1	12	14	36	42	37	43	86	100
X1.5	0	0	1	1	23	27	25	29	37	43	86	100
X1.6	0	0	3	3	10	12	44	51	29	34	86	100
X1.7	0	0	7	8	20	23	42	49	17	20	86	100
X1.8	0	0	6	7	25	29	42	49	13	15	86	100
Total	0		21		117		321		229		688	

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan aplikasi excel.

Seluruh responden memberikan jawaban Mayoritas berada pada kategori *setuju* dan *sangat setuju*, sementara jawaban lain relatif kecil, sehingga persepsi mahasiswa dapat dikategorikan baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lanjutan (X1).

No	Kriteria	F	f (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	3	3,1
3	Ragu-ragu	15	17
4	Setuju	40	46,7
5	Sangat Setuju	28	33,2

Sumber: Data diolah oleh penulis, tahun 2025.

Mayoritas responden memilih kategori *setuju* (46,7%) dan *sangat setuju* (33,2%), sisanya relatif kecil dikategori lain. Dengan demikian, X1 dikategorikan baik.

2) Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge (X2)

Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi variabel X2 yang menggambarkan persepsi responden berdasarkan hasil pengisian kuesioner:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi (X2).

ITEM	STS		TS		R		S		SS		TOTAL	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X2.1	0	0	0	0	8	9	48	56	30	35	86	100
X2.2	0	0	0	0	4	5	50	58	32	37	86	100
X2.3	0	0	0	0	7	8	56	65	23	27	86	100
X2.4	0	0	0	0	7	8	58	67	21	24	86	100
X2.5	0	0	0	0	3	3	34	40	49	57	86	100
X2.6	0	0	0	0	6	7	44	51	36	42	86	100
X2.7	0	0	0	0	7	8	44	51	35	41	86	100
X2.8	0	0	0	0	9	10	52	60	25	29	86	100
X2.9	0	0	0	0	9	10	56	65	21	24	86	100
X2.10	0	0	0	0	5	6	58	67	23	27	86	100
X2.11	0	0	0	0	8	9	53	62	25	29	86	100
X2.12	0	0	0	0	9	10	51	59	26	30	86	100
X2.13	0	0	1	1	12	14	55	64	18	21	86	100
X2.14	0	0	0	0	8	9	47	55	31	36	86	100
Total	0		1		102		706		395		1204	

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan aplikasi excel.

Seluruh responden mayoritas jawaban pada kategori *setuju* dan *sangat setuju*, serta Sebagian kecil orang memilih untuk ragu-ragu, dan tidak ada yang menyatakan ketidaksetujuan yang signifikan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Lanjutan (X2).

No	Kriteria	F	f (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0,1
3	Ragu-ragu	7	8,47
4	Setuju	51	58,64
5	Sangat Setuju	28	32,8

Sumber: Data diolah oleh penulis, tahun 2025.

Mayoritas responden menilai X2 secara positif, dengan 58,64% memilih “setuju”, 32,8% “sangat setuju”, 8,47% “ragu-ragu”, tanpa ada yang memilih opsi dengan "sangat tidak setuju" atau "tidak setuju".

3) Kesiapan Menjadi Guru (Y)

Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi variabel Y yang menggambarkan persepsi responden berdasarkan hasil pengisian kuesioner:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi (Y).

ITEM	STS		TS		R		S		SS		TOTAL	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Y1	0	0	0	0	6	7	29	34	51	59	86	100
Y2	0	0	0	0	2	2	44	51	40	47	86	100
Y3	0	0	0	0	7	8	50	58	29	34	86	100
Y4	0	0	0	0	8	9	55	64	23	27	86	100
Y5	0	0	0	0	7	8	60	70	19	22	86	100
Y6	0	0	0	0	11	13	54	63	21	24	86	100
Y7	0	0	0	0	7	8	60	70	19	22	86	100
Y8	0	0	0	0	6	7	52	60	28	33	86	100
Total	0		0		54		404		230		688	

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan aplikasi excel.

Berdasarkan Tabel 5, seluruh responden (86 mahasiswa) memberikan jawaban dengan tingkat partisipasi 100%, di mana mayoritas memilih kategori *setuju* dan *sangat setuju*, sementara yang ragu-ragu jumlahnya relatif kecil.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Lanjutan (Y).

No	Kriteria	F	f (%)
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Ragu-ragu	7	7,85
4	Setuju	50	58,72
5	Sangat Setuju	29	33,43

Sumber: Data diolah oleh penulis, tahun 2025.

Semua responden tidak memilih opsi “sangat tidak setuju” ataupun “tidak setuju”, seperti ditunjukkan dalam Tabel 6. Sebaliknya, sebagian besar jawaban termasuk dalam kategori setuju (58,72%) dan *sangat setuju* (33,43%), serta hanya sedikit yang ragu-ragu (7,85%). Temuan ini menegaskan bahwa mayoritas responden merasa siap untuk menjadi guru

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah teknik analisis statistik yang bertujuan mengkaji keterkaitan antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas sekaligus. Melalui model ini dapat diketahui besarnya peran masing-masing variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat, baik secara bersama-sama maupun secara terpisah. Berikut disajikan hasil analisis regresi linier berganda dalam bentuk tabel dari olahan data menggunakan aplikasi SPSS 25:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	3,377	2,140		1,578 ,118
	Keikutsertaan Dalam Program Kampus Mengajar	,211	,067	,244	3,132 ,002
	Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge	,400	,047	,664	8,520 ,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

Sumber: Diolah peneliti menggunakan SPSS 25 (2025).

Berdasarkan regresi linier berganda, model dinyatakan dalam persamaan $Y = 3,377 + 0,211X_1 + 0,400X_2 + e$. Konstanta 3,377 menunjukkan kesiapan awal untuk menjadi guru meskipun tidak berpartisipasi dalam Program Kampus Mengajar atau memiliki kemampuan TPACK. Kedua variabel terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru, dengan penguasaan TPACK memiliki pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan keikutsertaan dalam Program Kampus Mengajar.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

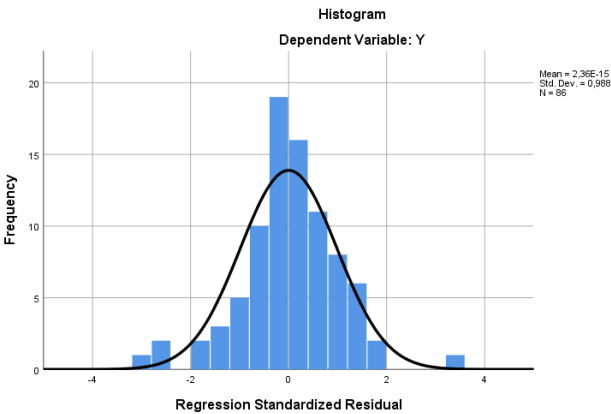
Tabel 8. Hasil Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,84600624
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,050
	Negative	-,080
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Diolah peneliti menggunakan SPSS 25 (2025).

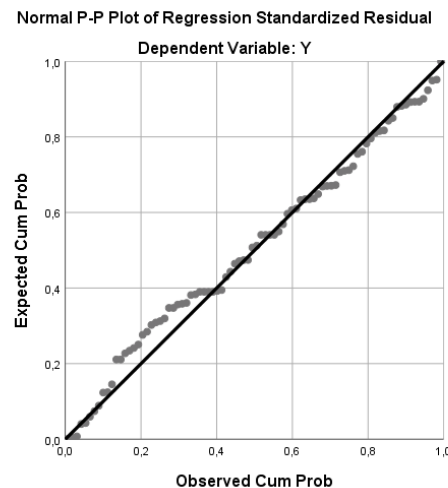
Menurut nilai asimptotik pada Tabel 8, Dengan Data mengikuti distribusi normal, dibuktikan dengan sig. 0,200>0,05. Gambar berikut menampilkan histogram menunjukkan pola yang mirip dengan kurva lonceng, atau kurva berbentuk lonceng:



Gambar 1. Grafik Hasil Uji Normalitas Histogram.

Sumber: Diolah peneliti menggunakan SPSS 25 (2025).

Pada plot probabilitas normal, residu regresi terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh sebaran titik data yang mendekati garis diagonal yang memiliki pola simetri dan tidak terdapat outlier yang mencolok. hal ini ditunjukkan oleh nilai sig. yang lebih tinggi dari 0,05 dan uji Kolmogorov-Smirnov, hasil menunjukkan bahwa model regresi masih valid dan dapat digunakan untuk analisis tambahan:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas *Probability Plot*.

Sumber: Data diolah peneliti menggunakan SPSS 25 (2025).

2) Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas.

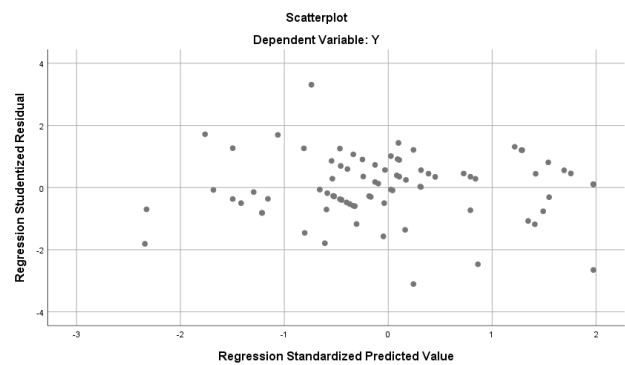
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t			
1 (Constant)	3,377	2,140		1,578	,118		
Keikutsertaan Dalam Program Kampus Mengajar	,211	,067	,244	3,132	,002	,566	1,765
Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge	,400	,047	,664	8,520	,000	,566	1,765

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

Sumber: Diolah peneliti menggunakan SPSS 25 (2025)

Seperti yang ditunjukkan oleh nilai toleransi sebesar ($0,566 > 0,10$) dan VIF 1,765 (kurang dari 10) menunjukkan bahwa regresi tidak mengalami multikolinearitas. Hasil ini menunjukkan bahwa tiap variabel independen memiliki kontribusi terpisah terhadap variabel yang dipengaruhi, sehingga persyaratan regresi dipenuhi dan model dapat dilanjutkan untuk analisis.

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik pengunjung pada suatu website.

Sumber: Diolah peneliti menggunakan SPSS 25 (2025).

Pola grafik pada Gambar 3 menunjukkan Hasil plot memperlihatkan sebaran titik yang acak di kedua sisi garis nol dan tidak memperlihatkan adanya pola khusus, sehingga model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini menandakan varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas), sehingga asumsi regresi terpenuhi dan model layak digunakan untuk memprediksi kesiapan menjadi guru.

4) Hasil Uji Linieritas

Tabel 10. Hasil Uji Linieritas X1 Terhadap Y.

ANOVA Table							
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Kesiapan Menjadi	Between	(Combined)	295,347	18	16,408	1,530	,107
Guru *	Groups	Linearity	68,473	1	68,473	6,385	,014
Keikutsertaan		Deviation from	226,875	17	13,346	1,245	,257
Dalam Program		Linearity					
Kampus Mengajar	Within Groups		718,467	67	10,723		
	Total		1013,814	85			

Sumber: Diolah peneliti menggunakan SPSS 25 (2025).

Variabel partisipasi dalam Program Kampus Mengajar (X1) memiliki hubungan linier tanpa deviasi yang signifikan dengan variabel dependen. Nilai signifikansi deviasi dari linieritas variabel ini $0,257 > 0,05$, mengindikasikan variabel tersebut boleh digunakan dalam model regresi penelitian.

Tabel 11. Hasil Uji Linieritas X2 Terhadap Y.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Menjadi Guru*	Between Groups	(Combined)	757,313	23	32,927	7,959	,000
Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge		Linearity	689,914	1	689,914	166,762	,000
		Deviation from Linearity	67,399	22	3,064	,741	,780
	Within Groups		256,501	62	4,137		
	Total		1013,814	85			

Sumber: Diolah peneliti menggunakan SPSS 25 (2025).

Untuk variabel kemampuan Teknologi Pedagogical Content Knowledge (X2), nilai signifikansi deviasi dari garis rata-rata $0,780 > 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan adanya keterkaitan linier antara variabel X2 dan Y yang signifikan tanpa penyimpangan, yang sesuai dengan asumsi regresi.

Hasil Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji-t).

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,377	2,140		1,578	,118
	Keikutsertaan dalam program kampus mengajar	,211	,067	,244	3,132	,002
	kemampuan technological pedagogical content knowledge	,400	,047	,664	8,520	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

Sumber: Diolah peneliti menggunakan SPSS 25 (2025).

Uji-t menunjukkan bahwa variabel keterlibatan dalam Program Kampus Mengajar (X1) t-hitung $3,132 > 1,989$ serta sig. $0,002 < 0,05$. Sementara itu, variabel X2 nilai t-hitung $8,520 > 1,989$ serta sig. $0,000 < 0,05$, secara parsial, variabel tersebut terbukti berdampak nyata terhadap kesiapan mahasiswa dalam menjalani profesi guru.

2) Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 13. Hasil Uji Simultan (Uji-F).

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	724,156	2	362,078	103,752	,000 ^b
	Residual	289,658	83	3,490		
	Total	1013,814	85			

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

b. Predictors: (Constant), kemampuan technological pedagogical content knowledge, Keikutsertaan dalam program kampus mengajar

Sumber: Diolah peneliti menggunakan SPSS 25 (2025).

Nilai F-hitung 103,752 lebih besar dari 3,105 nilai sig. $0,000 < 0,05$, pada uji F. Hal ini menunjukkan variabel Y dipengaruhi signifikan kedua keterlibatan dalam Program Kampus Mengajar (X1) dan pengetahuan tentang konten teknologi pedagogis (X2).

3) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,845 ^a	,714	,707	1,868

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge, Keikutsertaan Dalam Program Kampus Mengajar

Sumber: Diolah peneliti menggunakan SPSS 25 (2025).

Jika diperoleh R Square 0,714, diketahui keikutsertaan dalam Program Kampus Mengajar (X1) dan kemampuan TPACK (X2) berkontribusi sebesar 71,4% terhadap variasi kesiapan menjadi guru. Adapun 28,6% sisanya dipengaruhi oleh aspek-aspek lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini. Sehingga, ada kemungkinan untuk penelitian selanjutnya yang memasukkan variabel yang lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas.

Pembahasan

Pengaruh X1 Terhadap Y

Uji-t menghasilkan temuan bahwa keterlibatan dalam Program Kampus Mengajar (X1) mempunyai dampak yang signifikan pada kesiapan mahasiswa menjadi guru, dibuktikan dengan t-hitungn $3,132 > 1,989$ dan nilai sig. $0,002 < 0,05$. Artinya, mahasiswa yang mengikuti program ini cenderung memiliki kesiapan lebih baik dalam menjalani profesi guru. Peneliti yang juga pernah mengikuti program tersebut merasakan manfaat langsung, seperti

peningkatan kemampuan mengelola kelas, berkomunikasi dengan siswa dan guru, serta membangun kepercayaan diri dalam praktik mengajar.

Program Kampus Mengajar terbukti mendukung penguatan kompetensi keguruan melalui pembekalan, praktik mengajar, dan keterlibatan di sekolah yang mendorong peningkatan pedagogik, sosial, dan profesional. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa program membantu mahasiswa memahami dunia pendidikan (Nugraha, 2022). Serta yang membuktikan pengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik (Anandha Siti Afina & Susanto Ratnawati, 2024). Program ini juga meningkatkan wawasan, kepribadian, dan soft skill siswa (Anugrah, 2021). Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa keikutsertaan dalam Program Kampus Mengajar efektif dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru.

Pengaruh X2 Terhadap Y

Nilai t-hitung 8,520 yang lebih besar dari 1,989 serta sig. (0,000<0,05) mengonfirmasi variabel X2 berpengaruh pada kesiapan menjadi guru. Dengan kata lain, penguasaan TPACK yang lebih tinggi meningkatkan kesiapan siswa untuk menjadi guru, karena mereka akan lebih mampu mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten materi pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa Kesiapan menjadi guru profesional secara nyata dipengaruhi oleh tingkat penguasaan TPACK (Zulhazlinda et al., 2023), serta penelitian terdahulu yang menemukan bahwa 67,8% kesiapan mahasiswa menjadi guru dipengaruhi oleh kemampuan TPACK (Zahwa & Pahlevi, 2024). Dengan demikian, penguasaan TPACK merupakan bekal utama dalam mempersiapkan calon guru menghadapi dinamika pendidikan modern berbasis teknologi.

Pengaruh X1 Dan X2 Terhadap Y

Berdasarkan uji-F, kedua variabel yaitu X1 dan X2 hasil analisis regresi membuktikan adanya pengaruh simultan yang signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, dengan kontribusi model 71,4%, sementara 28,6% faktor lain di luar penelitian yang mempengaruhi. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengalaman praktik lapangan melalui Kampus Mengajar dan penguasaan TPACK menjadi faktor penting yang memperkuat kesiapan mahasiswa menghadapi profesi guru.

Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang membuktikan bahwa Program Melalui keterlibatan dalam Program Kampus Mengajar, mahasiswa FKIP Universitas Flores memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pedagogiknya (Bof, 2025). Studi lain juga menemukan hasil serupa, yakni terbukti berperan penting dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional, dengan nilai sig. 0,000

(Umami et al., 2023). Dengan demikian, kombinasi pengalaman praktik langsung dan penguasaan TPACK terbukti efektif dalam membentuk calon guru yang kompeten, adaptif, serta siap menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melalui tahap analisis data dan pembahasan, penelitian ini menyajikan beberapa poin kesimpulan berikut: 1) Ada pengaruh keikutsertaan dalam program Kampus Mengajar secara parsial terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Fakultas Pedagogi dan Psikologi Universitas PGRI Wiranegara; 2) Ada pengaruh kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge secara parsial terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Fakultas Pedagogi dan Psikologi Universitas PGRI Wiranegara; 3) Ada pengaruh keikutsertaan dalam program Kampus Mengajar dan kemampuan Technological Pedagogical Content Knowledge secara simultan terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Fakultas Pedagogi dan Psikologi Universitas PGRI Wiranegara.

Berdasarkan temuan tersebut, perguruan tinggi diharapkan tetap mengembangkan program alternatif yang mendukung pengalaman praktik mahasiswa serta memperkuat kurikulum kependidikan berbasis TPACK, sementara peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain atau menggunakan pendekatan berbeda agar hasil penelitian lebih komprehensif dan relevan dengan perkembangan kebijakan pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Anandha, S. A., & Susanto, R. (2024). Pengaruh program kampus mengajar terhadap pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 8(1), 151–158. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 1 terdampak pandemi Covid-19. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47. <https://doi.org/10.54783/jin.v3i3.458>
- Bof, K. (2025). Pengaruh implementasi program kampus mengajar angkatan 6 terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa FKIP Universitas Flores. *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 60–68. <https://doi.org/10.37478/jpe.v9i2.5099>
- Fauzi, T. I., Rahmawati, D. N. U., & Astuti, N. P. (2021). Program kampus mengajar (PKM) sebagai usaha peningkatan pembelajaran peserta didik di SDN 127 Sungai Arang, Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 483–490. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.3406>
- Fitriani. (2019). Profil kesiapan mengajar mahasiswa FKIP UIR. *Peka*, 7(1), 13–20. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/4994>
- Junaedi, Y., Yulianto, D., & Hayunah. (2024). Analisis kemampuan numerasi siswa SMP dalam menyelesaikan soal AKM program kampus mengajar angkatan 6. *Prosiding*

- Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung, 602–610. <https://doi.org/10.54314/jmn.v6i1.295>
- Mevia, D. A., Rosyid, A., & Susanto, R. (2024). Pengaruh program kampus mengajar terhadap soft skill mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 137–143. <https://doi.org/10.29210/30034889000>
- Nugraha. (2022). Dampak program kampus mengajar dalam mengembangkan kompetensi keguruan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. [Skripsi, Universitas Islam Indonesia].
- Oktamarsetyani, R. S. W. W. (2023). TPACK: Technological pedagogical and content knowledge. In *Educational/Instructional Technology and Learning Sciences*. <https://doi.org/10.59668/431.13535>
- Pramana, R. S., Imamora, M., Fazis, M., & Khairat, A. (2023). Pengaruh TPACK (technological, pedagogical, and content knowledge) dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru. *Manazhim*, 5(2), 566–581. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i2.3090>
- Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, & Munir, M. (2024). Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021, April.
- Rizkinah, L. (2022). Pengaruh program kampus mengajar sebagai upaya dalam persiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU stambuk 2018–2019. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Siswadi, M. R. Y., Lestari, K. E., & H. I. U. (2025). Penerapan TPACK: Modul ajar dan media digital.
- Ulfah, M., & Erlina, E. (2022). Analisis kemampuan technological pedagogical content knowledge mahasiswa calon guru kimia. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 6(3). <https://doi.org/10.24815/jipi.v6i3.26572>
- Umami, N., Krishartanti, Y., & Maria, A. S. W. H. (2023). Pengaruh kemampuan technological pedagogical content knowledge (TPACK) dan karakter terhadap kesiapan menjadi guru. *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 8(2), 106–115. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v8i2.p106-115.32647>
- Wulandari, A. R., & S. W. P. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3). <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.211>
- Zahwa, V. I., & Pahlevi, T. (2024). Pengaruh technological pedagogical and content knowledge (TPACK) terhadap teacher readiness mahasiswa Pendidikan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 199–212. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v5i2.14693>
- Zulhazlinda, W., Noviani, L., & Sangka, K. B. (2023). Pengaruh TPACK terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(1), 26–38. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n1.p26-38>